

## PELATIHAN WIRAUUSAHA BAGI MAHASISWA BAHASA JEPANG KOTA BANDUNG UNTUK MENCIPTAKAN USAHA SAMPINGAN DI MASA KENORMALAN BARU

Linna Meilia Rasiban<sup>1\*</sup>, Juju Juangsih<sup>2</sup>, Susi Widianti<sup>3</sup>, Sugihartono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
[linnameilia@upi.edu](mailto:linnameilia@upi.edu)<sup>1</sup>, [jujujuangsih@upi.edu](mailto:jujujuangsih@upi.edu)<sup>2</sup>, [susiwidianti@upi.edu](mailto:susiwidianti@upi.edu)<sup>3</sup>, [sugihartono@upi.edu](mailto:sugihartono@upi.edu)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah wawasan, menumbuhkan semangat dan motivasi, serta untuk mengembangkan kemampuan wirausaha di kalangan mahasiswa. Hal inilah yang mendasari diadakannya kegiatan webinar online sebagai bentuk pembinaan dan model monitoring dari perkuliahan Kewirausahaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung Jawa Barat, agar mahasiswa dapat menciptakan usaha mandiri di masa Kenormalan Baru. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom, dan diselenggarakan dalam tiga rangkaian webinar yang diikuti oleh empat puluh mahasiswa dan sepuluh alumni. Mitra non-profit yang dijadikan role-model dan narasumber adalah Kirihuci Indonesia. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa dan alumni sebesar 90% dan peningkatan motivasi wirausaha 78% untuk menciptakan usaha baru dan mengembangkan usaha kecil sesuai bidang yang mereka minati, sehingga mahasiswa dan alumni memiliki strategi dalam membuka dan mengembangkan usaha kecil mereka yang akan dibina dan dimonitoring oleh tim Kewirausahaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang dan Kirihuci Indonesia secara berkala.

**Kata Kunci:** *bisnis online; e-commerce; industri ekonomi kreatif; kewirausahaan; strategi pemasaran.*

**Abstract:** *The purpose of this online training is to add insight, foster enthusiasm and motivation, as well as to develop entrepreneurial skills among students. This is what underlies the holding of an online webinar activities as a form of coaching and monitoring model of Entrepreneurship lectures from the Department of Japanese Language Education at one of the public universities in Bandung City, West Java, so that students can create businesses in this New Normal era. The implementation of this activity itself is carried out using Zoom application, and held in four webinar series which attended by forty students and ten alumniees. The non-profit partner used as a role model and keynote speaker is Kirihuci Indonesia. The result of the implementation of this activity showed an increase in understanding of students and alumni by 90% and an increase in entrepreneurial motivation by 78% to create new businesses and develop small businesses according to their fields of interest. Then students and alumniees have formed the mindset and strategies in open and develop their new businesses. An activities will be monitored by the Entrepreneurship team of Departement of Japanese Language Education and Kirihuchi Indonesia on a regular basis.*

**Keywords:** *online business; e-commerce; creative economy industry; entrepreneurship; marketing strategy.*



#### Article History:

Received: 16-07-2022

Revised : 19-08-2022

Accepted: 24-08-2022

Online : 29-08-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Semenjak pandemi perekonomian Indonesia telah menurun, baik dari sektor pariwisata maupun kuliner. Banyak pedagang kaki lima yang mengeluh karena adanya pandemi, pendapatan mereka berkurang drastis setelah ada pandemic apalagi banyak tempat wisata yang ditutup (RijaldiWahabi, 2022). Berdasarkan hasil survei yang diinisiasi UNICEF bekerja sama dengan UNDP, Kemitraan Australia Indonesia untuk Pembangunan Ekonomi (PROSPERA) dan *The SMERU Research Institute* terhadap 2.400 rumah tangga di 34 provinsi pada Desember 2020 hingga Januari 2021 menunjukkan kerentanan sosial ekonomi masih terjadi pada masa kenormalan baru (Madrin, 2021). Pandemi juga membawa dampak signifikan bagi seluruh sisi kehidupan masyarakat, terlebih lagi bagi para pelaku usaha koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (Umbu et al., 2021). Kehidupan manusia di semua bidang mengalami perubahan akibat adanya pandemi virus ini, berbagai bidang mengalami dampaknya seperti halnya bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan sampai bidang pendidikan.

Pandemi Covid-19 memaksa mahasiswa beradaptasi dengan perkuliahan *online*. Walau situasi belajar bisa rileks karena bisa dilakukan dirumah bahkan dimana saja, namun terkadang timbul rasa kebosanan dan berbagai hambatan. Kendala yang sering dihadapi sebagai mahasiswa dalam pembelajaran *online* adalah kurangnya ketersediaan perangkat pendukung yang mana hal tersebut tentu sangat penting dalam pembelajaran *online* (Amiroh, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan (Februari 2022) oleh tim Kewirausahaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (selanjutnya disingkat DPBJ) di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung Jawa Barat menunjukkan bahwa 85% mahasiswa mengalami kesulitan keuangan terutama dalam hal menopang pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi berlangsung. Beberapa masalah timbul sangat mempengaruhi motivasi dan kehidupan belajar mahasiswa seperti memikirkan iuran semester, biaya hidup sehari-hari, dan kebutuhan hidup lainnya. Lumpuhnya perekonomian ini berakibat perusahaan mengurangi produksi atau bahkan tidak melakukan produksi sehingga tidak sedikit orang tua dari mahasiswa yang dirumahkan (Tsuraya et al., 2021). Hal ini semakin memperburuk masalah keuangan dari mahasiswa.

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik. Data Bapennas tahun 2009 menunjukkan tingginya angka pengangguran yang mencapai 4,1 juta (Ika, 2011). Kebijakan pemerintah yang berpihak dalam pengembangan budaya kewirausahaan pun sudah dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini (Susilaningsih, 2015). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dibentuk untuk membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau

nilai-nilai baik (*values*), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko (Susilaningsih, 2015). Untuk itu, kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan di universitas. Pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan *spirit* dan mengembangkan *skill* serta *knowledge* di kalangan mahasiswa agar mereka punya bekal setelah lulus nantinya (Ika, 2011). Tapi implikasi dari perkuliahan ini kurang diimplementasikan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil angket (Februari 2022) yang disebarakan kepada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Kewirausahaan menunjukkan angka hanya 20% mahasiswa yang memiliki usaha bisnis kecil baik bidang produk ataupun jasa.

Berdasarkan hasil survei dan evaluasi terhadap perkuliahan Kewirausahaan ini, tim Kewirausahaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang untuk memfokuskan kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui wirausaha. Hal ini sejalan seperti yang telah diungkapkan Ketua Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UGM, Ibnu Wahid Fakhruddin Aziz mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang tinggi baik oleh personal dosen dan instansi. Selain itu, dalam mengembangkan kewirausahaan sebaiknya dilakukan dengan metode *coaching* (Ika, 2011). Untuk memulai bisnis, mahasiswa tidak perlu ragu dan terus menunda. Asalkan mahasiswa dapat memilih peluang bisnis sampingan dengan modal kecil dan sesuai minat dan kemampuan yang mahasiswa dimiliki untuk ditawarkan sebagai produk jasa yang bernilai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengungkapkan bahwa para pelaku usaha waralaba atau franchise-lah yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 (Catriana, 2021). Hal tersebut diamini oleh Ketua Perhimpunan Waralaba dan Lisensi Indonesia Tri Rahardjo yang mengatakan bahwa para pengusaha *franchise* harus mampu beradaptasi secara cepat, tepat terhadap era baru dan masa Kenormalan Baru saat ini (Catriana, 2021).

Beberapa pelatihan kewirausahaan telah dilakukan ke warga desa (Rokhani et al., 2022), wanita desa (Siahaan & Vuspitasary, 2022), ibu-ibu PKK (Lanamana et al., 2021), siswa (Savitri et al., 2020), dan para pemuda (Umbu et al., 2021). Di masa Kenormalan Baru ini mahasiswa juga perlu melakukan usaha bisnis sampingan untuk menambah penghasilan dalam membantu keuangan keluarga, menambah uang saku dan meningkatkan taraf hidup mahasiswa sebagai generasi muda yang kreatif dan inovatif. Mahasiswa bisa mendirikan usaha rintisan atau *start-up* UMKM ataupun menjual produk konvensional dengan cara "*digital marketing*" atau pemasaran digital (Insana et al., 2022). Hal ini dikarenakan kewirausahaan bisa menjadi wahana mahasiswa dalam berkarir tanpa batas dan fleksibel (Gelderen, Brand, Praag, Bodewes, & Gils, 2008 dalam (Widianingrum, 2020)). Untuk mewujudkan hal itu, tim Kewirausahaan DPBJ merancang kegiatan pengabdian berupa pelatihan daring wirausaha yang dilanjutkan

dengan pendampingan dan pembinaan usaha sampingan mahasiswa DPBJ dan alumni DPBJ.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, pelatihan daring dengan tiga rangkaian seri webinar, evaluasi kegiatan. Proses pelatihan biasanya diberikan dalam waktu singkat dan mengedepankan praktek langsung, sehingga peserta lebih cepat mengadopsi pengetahuan seperti yang diungkapkan Secundo dkk (2017) dalam (Atika Ifat Fatimah, 2021); (Lanamana et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan tim Kewirausahaan DPBJ, Kirihuci Indonesia merupakan salah satu usaha kuliner sederhana tapi telah berubah menjadi usaha yang lebih mapan. Mitra non-profit kegiatan pengabdian ini mengawali usahanya dalam mengolah Ubi Cilembu ke berbagai bentuk macam olahan yang berbahan baku Ubi Cilembu atau dengan istilah diversifikasi produk (Gambar 1) (Kirihuci Indonesia, n.d.). Hal inilah yang mendasari pemilihan Kirihuci Indonesia sebagai mitra non-profit dari kegiatan pengabdian ini. Di tahun 2018, KIRIHUCI menjadi brand perusahaan KIRIHUCI INDONESIA yang memiliki tiga program unggulan, yaitu *selling, education, dan Airaairis's Event Organizer*. Dan banyak prestasi yang telah diraih diantaranya menjadi bisnis *Star Up* dalam program inkubasi bisnis CUBIC dan LPDB KUKM, lolos mendapatkan pendanaan program BIP (Bantuan Intensif Pemerintah) oleh Kemenparekraf pada tahun 2021, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kirihuci Indonesia

Langkah-pelaksanaan kegiatan melalui rangkaian webinar daring tiga kali pelatihan daring seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Webinar Daring Wirausaha

Seri	Tema Webinar	Waktu Pelaksanaan
1	Menggali Potensi Diri	14 Mei 2022
2	Menilai dan Menganalisis Peluang- Peluang di Sekitar Kita	21 Mei 2022
3	Pelatihan <i>E-Commerce</i> Media Sosial ( <i>Copywriting &amp; Desain Grafis</i> )	28 Mei 2022

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Kewirausahaan (PKM-K) dilaksanakan dari tanggal 14 Mei 2022 sampai 28 Mei 2022 oleh dosen Tim Kewirausahaan DPBJ FPBS Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan Kirihuchi Indonesia sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan daring ini diikuti peserta pelatihan dari mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ) berjumlah 40 orang dan 10 orang alumni DPBJ. Evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini melalui penyebaran angket mengenai pemahan materi dan penguasaan materi melalui tugas yang diberikan dari setiap webinar serinya. Evaluasi webinar seri 1 menggunakan Tugas Analisis Swot (lihat Gambar 7), Sedangkan evaluasi webinar seri menggunakan Angket Peluang Bisnis di Sekitar mengenai analisis peluang-peluang bisnis di lingkungannya sendiri. Dan evaluasi untuk webinar seri menggunakan tugas membuat copywriting atau desain grafis sederhana mengenai produk/bisnis yang nanti akan dijalankan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Kewirausahaan (PKM-K) oleh dosen Tim Kewirausahaan DPBJ FPBS Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan Kirihuchi Indonesia melaksanakan rangkaian pelatihan daring. Berikut rangkaian webinar yang diberikan pada pelatihan wirausaha bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia:

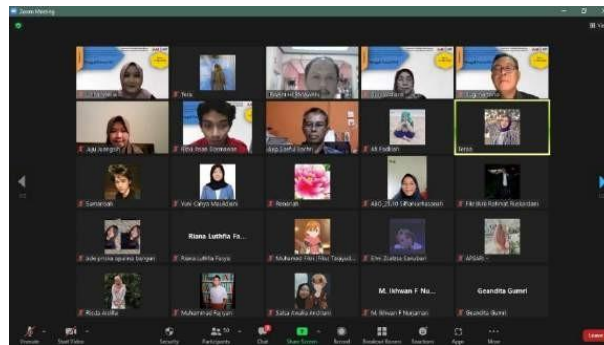
#### **1. Studi Pendahuluan dan Analisis**

Tahapan persiapan ini dimulai dari bulan Februari 2022 dengan menyebarkan angket awal kepada mahasiswa DPBJ tingkat 1 sampai tingkat 3, terutama mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Kewirausahaan. Hasil angket menunjukkan bahwa 60% mahasiswa tertarik mengikuti webinar wirausaha. Dan hanya 30% mahasiswa yang memiliki usaha sampingan berupa produk homemade dan jasa. Kemudian angket disebarkan kepada alumni untuk menjangkau informasi mengenai bisnis yang telah dilakukan setelah lulus dari perguruan tinggi.

#### **2. Webinar Seri 1: Menggali Potensi Diri**

Kegiatan webinar dilakukan secara daring pada tanggal 14 Mei 2022 dari pukul 09.00 sampai 12.00 wib melalui aplikasi Zoom. Pesertanya 50 orang terdiri dari 20 mahasiswa DPBJ, 4 alumni, 8 dosen DPBJ dan 18 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta di Kota Bandung Jawa Barat. Kemudian narasumber memaparkan materi dengan tema “Menggali Potensi Diri”. Peserta menyimak dan seperti dalam Gambar 2 berikut. Materi yang disampaikan agar mahasiswa dapat mengenali potensi dirinya sendiri. Setelah itu, di akhir webinar peserta diberikan tugas dan angket evaluasi kegiatan mengenai Potensi Diri. Angket kedua ini kemudian dianalisis

kemudian dijadikan evaluasi untuk kegiatan Webinar Seri 1. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Webinar Wirausaha Seri 1

### 3. Webinar Seri 2: Menilai dan Menganalisis Peluang-Peluang di Sekitar Kita

Webinar Wirausaha Seri 2 ini mengusung tema “Menilai dan Menganalisis Peluang-Peluang di Sekitar Kita” merupakan kelanjutan webinar wirausaha seri 1 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 dari pukul 09.00 sampai 12.00 wib. Pada kegiatan pelatihan ini materi disampaikan oleh dua narasumber dari Tim Kirihuchi Indonesia. Materi pertama oleh Pembina dan Pengarah Kirihuchi Indonesia, memberikan pemahaman bagaimana kita mencari peluang-peluang bisnis yang ada di sekitar kita dengan mengetahui karakteristik peluang bisnis yang baik dan bagaimana mendapatkan peluang tersebut seperti pada Gambar 3. Kemudian harus peka dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mengetahui fenomena yang sedang tren di kalangan masyarakat saat ini. Dan beberapa cara lainnya untuk menganalisis peluang-peluang bisnis di lingkungannya sendiri, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Webinar Wirausaha Seri 2 Pemateri ke-1

Materi kedua yang disampaikan oleh *owner* Kirihuchi Indonesia, lebih menjelaskan pengalaman *real* narasumber dalam membangun usaha ubi cilembu yang telah berhasil mengangkat ubi cilembu menjadi berbagai modifikasi makanan kekinian seperti terlihat pada Gambar 4.

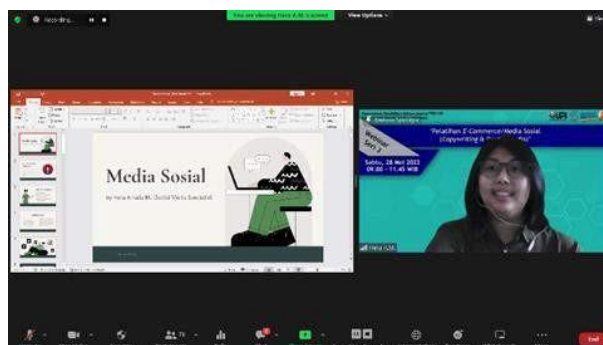


**Gambar 4.** Webinar Wirausaha Seri 2 Pemateri ke-2

Tujuan webinar wirausaha seri 2 ini lebih menekankan untuk dapat menilai dan menganalisis berbagai potensi diri, potensi lingkungan bahkan sampai potensi daerah kita sendiri untuk membuka peluang bisnis yang bisa dijalani. Di akhir kegiatan peserta diberi tugas untuk menuliskan potensi yang ada di sekitar dan menentukan target konsumen sendiri dalam mengawali bisnis apa yang akan ditekuni dari berbagai sudut pandang diantaranya demografis, geografis, kebiasaan, social ekonomi, dan psikologis pada Angket 3 mengenai peluang pasar.

#### 4. Webinar Seri 3: Pelatihan *E-Commerce* Media Sosial (*Copywriting & Desain Grafis*)

Kegiatan Webinar Wirausaha Seri 3 ini mengangkat tema “Pelatihan E-Commerce/Media Sosial (*Copywriting & Desain Grafis*)” dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom dari jam 09.00-11.45 wib ini dihadiri 110 peserta dari mahasiswa dan alumni DPBJ, mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Bandung Jawa Barat dan beberapa UMKM yang ada di Jawa Barat, serta dosen DPBJ. Tujuan webinar seri 3 ini adalah memberikan gambaran dan pelatihan bagaimana membuat tulisan *copywriting* dan desain grafis untuk produk usaha/bisnis kita yang nantinya akan dipromosikan di media sosial. Pemateri webinar kewirausahaan seri 3 ini oleh Manager Sosial Media Kirihuchi Indonesia yang menyampaikan materi “Media Sosial” seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Webinar Wirausaha Seri 3 Pemateri ke-1



Di dalam materinya disampaikan seberapa penting pengaruh dan peran media sosial (disingkat medsos) dalam memasarkan bisnis/usaha yang kita jalani, bagaimana caranya menjual produk kita di medsos, dan dijelaskan juga salah satu contohnya pembuatan konten Kirihuchi di medsos Instagram. Narasumber kedua oleh Manager Informasi dan Teknologi Kirihuchi Indonesia menyampaikan materi “Prinsip Dasar dan Formula Jitu Copywriting dan Desain Grafis” seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Webinar Wirausaha Seri 3 Pemateri ke-2

Hal ini penting dalam memasarkan dan mempromosikan produk usaha baik berupa barang atau jasa agar dapat menarik pelanggan atau pembeli mau membeli produk usaha. Disampaikan pula rumus/pola dalam merancang tulisan *copywriting* tersebut yang tidak lupa harus memikirkan juga manfaat serta menonjolkan keunggulan dari produk usaha tersebut. Di akhir kegiatan Webinar Seri 3 ini peserta diberikan tugas berupa pembuatan *copywriting* dan desain grafis dari produk/jasa yang direncanakan akan dijadikan usaha. Hasil tugas dikumpulkan di media sosial *WhatsApp Group* (WAG) kemudian diberi *feedback*. Hasil *feedback* dikembalikan ke peserta untuk didiskusikan di WAG.

## 5. Evaluasi Kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan di setiap akhir webinar dengan cara memberikan tugas dan angket evaluasi kegiatan kepada peserta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan dan membahas hasil tugas tersebut pada grup *WhatsApp* (WAG). Dalam kegiatan ini peserta juga memberikan masukan dan kritikan mengenai tema yang diberikan pada setiap kegiatan webinar daring. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Hasil evaluasi dari kegiatan webinar seri 1 dapat disimpulkan bahwa hampui seluruh peserta 90% dapat menganalisis potensi dirinya melalui lembar tugas Analisis SWOT yang diberikan. Berikut salah satu contoh analisis SWOT yang ditulis peserta webinar seri 1 pada Gambar 7. Sisanya 10% peserta tidak mengumpulkan adalah peserta sebagai tim Kewirausahaan DPBJ dan dosen pengajar DPBJ, seperti terlihat pada Gambar 7.



Nama	<input type="text"/>
Jurusan	<input type="text"/>
Instansi	<input type="text"/>

### Analisis SWOT

#### A. Strengths

- Pekerja keras, loyal, bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan hingga tuntas.
- Memiliki kemampuan dalam menulis kaligrafi Jepang dan ilmu pertolongan pertama.
- Memiliki pengalaman organisasi di sekolah menengah dan universitas.

#### B. Weaknesses

- Mudah *burnout*, kewalahan karena mengerjakan beberapa pekerjaan dalam satu waktu sekaligus.
- Sulit dalam memutuskan sesuatu hal, terutama untuk keputusan jangka panjang/besar.
- Berusaha menyenangkan semua orang (*people pleaser*).

#### C. Opportunities

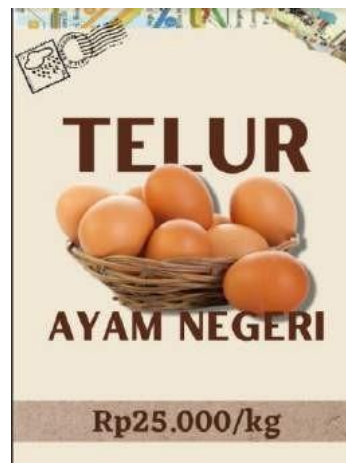
- Memiliki banyak relasi, terutama organisasi/komunitas yang berhubungan dengan jejepangan dan kesukarelaan.
- Aktif dalam kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus.
- Memiliki sampingan dalam mengelola bisnis keluarga.

#### D. Threats

- Kondisi finansial pribadi yang selalu berubah-ubah/naik turun.
- Suasana hati yang mudah berubah, terkadang supel terkadang menutup diri.
- Banyak kompetitor yang jauh lebih pandai & memiliki jam terbang yang tinggi.

**Gambar 7.** Contoh Evaluasi Webinar Seri 1 Tugas Analisis SWOT

Dilihat dari segi pemahaman materi mengenai pengenalan potensi diri yang disampaikan narasumber 1 pada webinar seri 1, menunjukkan 44,4% peserta webinar memahami dan 33,3% sangat memahami materinya. Apabila diakumulasikan dari kedua kelompok yang paham sebesar 77,7% peserta memahami materi webinar seri 1. Sedangkan sisanya 22,2 % peserta cukup memahami. Jadi dapat dikatakan bahwa hampir mayoritas peserta memahami materi, dan tidak ada yang kurang memahami materinya. Pada webinar seri 2, alat evaluasi yang digunakan adalah anget daring melalui GForm mengenai pengenalan potensi/peluang yang ada di sekitar kita. Apabila dilihat dari segi pemahaman materi yang disampaikan narasumber 1 dan 2 pada webinar seri 2, menunjukkan bahwa setengah dari peserta webinar 55,6% memahami materi dan 33,3% sangat memahami materi yang disampaikan. Jadi kalau diakumulasikan hampir seluruh peserta sebanyak 88,9% memahami materi mengenai potensi dan peluang yang ada di sekitar kita. Dan hanya 11,1% peserta cukup memahami materinya. Sedangkan pada webinar seri 3, alat evaluasi yang digunakan adalah tugas membuat *copywriting* dan desain grafis sederhana mengenai produk/usaha yang akan dilakukan seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Contoh 1 Produk *Copywriting* & Desain Grafis

Jadi kalau dilihat dari pemahaman materinya dengan melihat 2 hasil produk yang dibuat ini, sudah pasti peserta telah memahami materi dan pelatihan pada webinar seri 3. Contoh pada Gambar 8 menunjukkan produk dengan menjual telur, Bahasa yang digunakan singkat tapi dapat mendeskripsikan bahwa telur yang dia jual lebih bagus dan murah perkilonya. Adapun contoh usaha/bisnis jasa yang akan ditawarkan, seperti terlihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Contoh 2 Produk *Copywriting* & Desain Grafis dari Alumni DPBJ

Dari ketiga seri webinar yang telah dilakukan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian dalam bentuk webinar daring ini berhasil dan telah tercapai target kegiatan pengabdian ini yaitu peserta dapat memahami pengetahuan mengenai pengenalan diri sendiri terhadap minat dan pengenalan potensi lingkungan sekitar yang dapat dijadikan peluang dan potensi untuk dijadikan bidang usaha mandiri. Dan peserta dapat membuat suatu promosi produk/jasa dan pemasaran digital di media sosial.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan dalam bentuk daring yang banyak sekali keterbatasan terutama dalam hal berinteraksi dengan peserta pelatihan. Selain itu, permasalahan utama yang sering ditemui adalah koneksi jaringan yang kurang stabil baik di peserta dan video materi yang tidak

berjalan dengan baik. Walaupun ada beberapa kendala tapi bisa langsung dipecahkan, salah satunya dengan mempersiapkan materi yang dioperasikan oleh panitia.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Kota Bandung Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa pertama, peserta pelatihan wirausaha mahasiswa dan alumni memiliki pengetahuan dan peningkatan pemahaman sebesar 90%; kedua, peningkatan motivasi wirausaha 78% untuk menciptakan usaha baru dan mengembangkan usaha kecil sesuai bidang yang mereka minati; ketiga, mahasiswa dan alumni memiliki strategi dalam membuka dan mengembangkan usaha kecil mereka yang akan dibina dan dimonitoring oleh tim Kewirausahaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang dan Kirihuchi Indonesia secara berkala.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilanjutkan pada tahapan pendampingan dan monitoring dengan fokus kegiatan strategi pemasaran digital melalui seminar dan pelatihan keterampilan serupa dari usaha bisnis yang telah dijalani mahasiswa dan alumni. Bentuk pendampingan akan dilakukan 30% secara luring dengan berkunjung ke lokasi usaha Kirihuchi Indonesia, dan 70% dilakukan secara daring (tentatif berdasarkan situasi dan kondisi saat berjalannya kegiatan). Dan kegiatan monitoring dilakukan secara berkala oleh Tim Kewirausahaan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang dan Kirihuchi Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah PKM Kewirausahaan (No.904/UN40.LP/PM.01.01/2022) sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Kirihuchi Indonesia yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini. Serta mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ) FPBS Universitas Pendidikan Indonesia dan para alumni DPBJ FPBS UPI yang terlibat dalam kegiatan pelatihan daring ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Amiroh, L. N. (2021). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/lulu32092/61c972f406310e7411726f62/kendala->

yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19

- Atika Ifat Fatimah, A. R. Z. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Seminar Online Sumber Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(Vol 5, No 2 (2021): April), 517–525. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/SuppFile/4085/1053>
- Catriana, E. (2021). *Ini Kunci Bisnis Franchise Bisa Bertahan di Tengah Pandemi*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/12/08/063517926/ini-kunci-bisnis-franchise-bisa-bertahan-di-tengah-pandemi>
- Ika. (2011). Penting, Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi | Universitas Gadjah Mada. *Universitas Gadjah Mada, May, 2011*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/3324-penting-pembelajaran-kewirausahaan-di-perguruan-tinggi>
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda, Y. (2022). Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19. *Sosio E-Kons*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12058>
- Kirihuchi Indonesia*. (n.d.). <http://www.kirihuciindonesia.com/>
- Lanamana, W., Dominicus, L., Djou, G., Fowo, K. Y., & Pande, Y. (2021). *Peningkatan kemampuan wirausaha dan pelatihan pengolahan ubikayu nuabosi bagi anggota pkk*. 5(6), 4–12.
- Madrim, S. (2021). Survei: Kerentanan Sosial Ekonomi Masih Terjadi pada Masa Kenormalan Baru. *Www.Voaindonesia.Com*. <https://www.voaindonesia.com/a/survei-kerentanan-sosial-ekonomi-masih-terjadi-pada-masa-kenormalan-baru/6350068.html>
- Rijaldi Wahabi, R. (2022). *Pengembangan Sektor Pariwisata dan Sektor Perindustrian sebagai Pemulihan Ekonomi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rahmadrijaldi/629f5b65bb4486704d3a7253/pengembangan-sektor-pariwisata-dan-sektor-perindustrian-sebagai-salah-satu-cara-untuk-pemulihan-ekonomi-indonesia-setelah-berdampak-pandemi-covid-19?page=all#section1>
- Rokhani, Novikarumsari, N. D., Sofia, & Soejono, D. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 494–497.
- Savitri, D. A., Nadzirah, R., & Novijanto, N. (2020). Pelatihan Hidroponik Sistem Dft Guna Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Jember. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 969–977.
- Siahaan, S. V. br, & Vuspitasary, B. K. (2022). Pelatihan kewirausahaan bagi wanita desa Sebetung menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 269–278.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Istiqomah, A. N., Putri, F., & Lusianingrum, W. (2021). Pelatihan kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2–9.
- Umbu, E., Maliwemu, K., Godlief, D., Adoe, H., Bifjum, D., & Dwinanto, M. M. (2021). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Pengecatan Kendaraan Bermotor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 5, No. 2, April 2021, Hal. 686-695*. [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm, 5\(2\), 686–695](Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm, 5(2), 686–695).
- Widianingrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Di Masa Pandemi Covid-19. *Point*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.726>